



Pengantar Ilmu

KEMARITIMAN

Basri | Djunaidi | Muh Suryono

Pengantar Ilmu

KEMARITIMAN

Basri | Djunaidi | Muh Suryono



PENGANTAR ILMU KEMARITIMAN

Penulis:

Basri, Djunaidi, Muh Suryono

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-845-2

Cetakan Pertama:

Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang Pengantar Ilmu Kemaritiman telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Pengantar Ilmu Kemaritiman.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap PENGANTAR ILMU KEMARITIMAN. Memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim perlu dilalui dengan proses pembelajaran yang terus-menerus, agar menjadi suatu kebiasaan yang terpola dan cepat menjadi bagian diri masyarakat, terutama generasi muda Indonesia, sehingga jiwa maritim dengan sendirinya menyatu dengan masyarakat dalam berpikir dan bertindak.

Peran Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Sektor Maritim, Sebagaimana yang telah dimuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) 2015-2019, salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik di mana pengembangan maritim dan kelautan merupakan salah satu bagian dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Nasional. Selain itu, dimuat juga salah satu sasaran dari pengembangan ekonomi maritim dan kelautan adalah terwujudnya SDM dan IPTEK kelautan yang berkualitas dan meningkatnya wawasan dan budaya bahari.

Tuntutan dalam menyiapkan sumber daya manusia- manusia yang kompeten, mandiri, berdaya saing tinggi serta mampu beradaptasi pada perubahan global merupakan tantangan bagi Indonesia untuk bagaimana menginvestasikan sumber daya manusia tersebut sebagai modal penggerak perekonomian kemaritiman. Sehingga industri perikanan dan kelautan, tata perniagaan laut dan perairan umum, perdagangan, pertahanan, jasa kelautan serta industri maritim lainnya dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar bagi kemakmuran bangsa.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami

untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Desember, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 SEJARAH KEMARITIMAN INDONESIA	1
A. Sejarah Lingkungan Alam Indonesia.....	1
B. Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia	7
C. Ruang Lingkup Sejarah Kemaritiman Indonesia	33
BAB 2 INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM	47
A. Jati Diri Indonesia Sebagai Negara Maritim	47
B. Sumberdaya Kemaritiman, Pemanfaatan dan Keberlanjutan.....	57
C. Pertumbuhan Ekonomi Maritim Secara Nasional, Regional dan Internasional.....	65
BAB 3 INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA	71
A. Doktrin Poros Maritim Dunia	71
B. Kesiapan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia.....	73
C. Peran Diplomasi Maritim Dalam Mendorong Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia	75
BAB 4 STRUKTUR SOSIAL DAN BUDAYA	
MASYARAKAT PESISIR DAN KEPULAUAN.....	77
A. Struktur dan Dinamika Sosial Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	77
B. Budaya Masyarakat Pesisir dan Kepulauan Dalam Keharmonisannya Dengan Alam	87
C. Pengetahuan dan Kearifan Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Dalam Globalisasi Budaya Modern.....	97
DAFTAR PUSTAKA	108
PROFIL PENULIS	113



SEJARAH KEMARITIMAN INDONESIA

A. SEJARAH LINGKUNGAN ALAM INDONESIA

Dalam sejarah selama jutaan tahun, peristiwa alam berupa gerakan pengangkatan, pengikisan dan aktivitas gunung berapi telah mengakibatkan perubahan bentuk permukaan bumi sampai seperti yang sekarang ini. Gerakan pengangkatan juga menghasilkan daratan baru atau membentuk permukaan tanah yang semula datar menjadi terlipat, miring berlekuk-lekuk atau berbukit-bukit. Aliran sungai, hujan, angin dan gletser akan mampu mengikis tanah daratan dan pegunungan yang sudah terbentuk sebelumnya dengan memindahkan bermacam bahan alam seperti batu, kerikil, pasir, lumpur dan debu ke daerah sekitarnya yang lebih rendah. Demikian juga gunung berapi melemparkan batu, kerikil, lahar panas dan dingin yang kemudian tertimbun di tanah daratan yang lebih rendah di sekitarnya. Gerakan dari dalam bumi (endogin) dan gerakan dari luar bumi (exogin) itulah yang sesungguhnya secara alamiah memberikan bentuk kepada permukaan bumi. Namun demikian gerakan pengikisan yang berlangsung secara terus-menerus masih belum dapat mengimbangi gerakan pengangkatan dari dalam bumi yang sedemikian kuat seperti halnya yang terjadi pada pegunungan. Hal itu terbukti dari terbentuknya pegunungan Himalaya, yang pada kala Eosin masih merupakan endapan laut Tethys, akan tetapi sekarang ini sudah berada lebih dari 8.000 M di atas permukaan laut.



INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM

A. JATI DIRI INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM

Fakta sejarah menunjukkan bahwa nenek moyang Bangsa Indonesia adalah pelaut ulung. Penemuan situs prasejarah dan data-data sejarah kebaharian Nusantara membuktikan bahwa nenek moyang Bangsa Indonesia dengan teknologi perkapalan yang dimiliki pada zamannya sudah mampu mengarungi samudra luas lintas benua melalui aktivitas pelayaran dan perdagangan. Meski demikian, karakter kepulauan dari wilayah Indonesia telah memberikan akses yang sangat mudah bagi pengaruh Bangsa-Bangsa lain. Fakta bahwa kepulauan Nusantara menghasilkan banyak komoditas berlimpah dan bernilai ekonomis tinggi menjadi magnet tersendiri bagi para pedagang dan penakluk asing untuk datang. Tak pelak, sejarah telah mencatat bahwa pulau-pulau dan laut di Nusantara menjadi medan pertempuran bagi banyak kekuatan. Perang dagang, ekonomi dan politik sejak era kerajaan hingga era kolonialisme telah mewarnai perjalanan dan dinamika sejarah Bangsa Indonesia (Kadar, 2015).

Kedua fakta geografis dan perjalanan historis yang dijelaskan di atas telah menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia sejak masa lampau merupakan bangsa maritim. Pada waktu yang cukup lama, dominasi kolonialisme telah meredupkan kehidupan sebagai bangsa maritim tersebut (Oktavian dan Yulianto, 2014). Oleh karena itu, generasi sekarang dan yang akan datang memiliki tanggung jawab penuh dalam merevitalisasi segala aspek kehidupan



INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA

A. DOKTRIN POROS MARITIM DUNIA

Indonesia memasuki era baru dalam sejarah setelah mendeklarasikan diri sebagai Poros Maritim Dunia (PMD). Konsep pembangunan yang menitikberatkan pada daratan dianggap kurang relevan untuk membangun Indonesia apabila melihat kondisi geografis yang didominasi oleh wilayah perairan 78 persen (Hutomo & Moosa, 2005). Fakta geografis ini memberikan pesan bahwa upaya Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (2014-2019) untuk mendorong isu-isu kelautan melalui Poros Maritim Dunia tidaklah berlebihan.

Visi global ini dideklarasikan pada saat kedua pemimpin tersebut dilantik menjadi pimpinan tertinggi Indonesia di Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tanggal 20 Oktober 2014. Pada saat pidato di depan MPR, Presiden Joko Widodo mendeklarasikan Indonesia sebagai negara maritim dan menggelorakan semangat kemaritiman dengan mengeluarkan pernyataan bahwa "Kita telah lama memunggungi samudra, laut, selat, dan teluk. Maka, mulai hari ini, kita kembalikan kejayaan nenek moyang sebagai pelaut pemberani. Menghadapi badai dan gelombang di atas kapal bernama Republik Indonesia," (The Jakarta Globe, 2014).



STRUKTUR SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR DAN KEPULAUAN

A. STRUKTUR DAN DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-prose alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Namun kenyataannya, kehidupan masyarakat nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor:

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Santa Luca, 1988. *The Ngandong Fossil Hominids* (New Haven: Foris Publication).
- A.M. Djuliaty Suroyo, 2007, *Sejarah Maritim Indonesia 1: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Hingga Abad Ke-17* (Semarang: Jeda).
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor.
- Burhanuddin dkk. 2003, *Sejarah Maritim Indonesia: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia dalam Proses Integrasi Bangsa Sejak Zaman Prasejarah Hingga Abad XVII*, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Non Hayati, Badan Riset Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Maritim Asia Tenggara, Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Jakarta.
- C.O. Sauer, 1969. *Agricultural origins and Dispesals. The domestication of animal and foodstuffs*, New York: MIT Press.
- Diposaptono, Subandono. (2014). *Menanti Kehadiran Undang-undang Kelautan, Landasan Bagi Pembangunan Kelautan*. Buletin Tata Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum edisi Mei-Juni 2014. Jakarta.
- Diposaptono, Subandono. (2017). *Membangun Poros Maritim Dunia Dalam Perfektif Tata Ruang Laut*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Diposaptono, Subandono. (2014). *Tata Ruang Laut Menyokong Kedaulatan Pangan*. Buletin Tata Ruang dan Pertanahan, Bapenas. Jakarta.
- D.G.E. Hall, 1998. *Sejarah Asia Tenggara* Surabaya, Usaha Nasional.
- D. Walker, 1988. *Palaeoenvironment of East Asia from the Mid Tertiary' I, Centre of Assia Studies*, University of Hongkong.
- Drake, 1989, *National Integration in Indonesia: Patterns and Policies* (Honolulu: University of Hawaii Press).
- Elfrida Gultom, 2007, *Refungsionalisasi Pengaturan Pelabuhan untuk meningkatkan Ekonomi Nasional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Ermaya Suradinata, 2005, *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi Dalam Kerangka Keutuhan NKRI* (Jakarta: Suara Bebas).
- G.A. Harrisson. et. al., 1964. *Human Biology* (London: Oxford Universty press).

- G.J. Bartstra et.al, 1988. Ngandong Men, age and artifact, *Journal of Human Evolution* 17.
- Hagi Primadasa Juniarta. (2013). Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal ECSOFim*, Vo. 1, No.1.
- Heryandi, 2018. Memperkuat Kedaulatan Indonesia Di Laut Menuju Poros Maritim Dunia. Penerbit Graha Ilmu. Ruko Jambusari Yogyakarta 55283.
- Hutomo, M & Moosa, M.K. 2005. Indonesian Marine and Coastal Biodiversity: Present Status' *Indian Journal of Marine Sciences*, vol. 34, No. 1.
- H. Kern, 1889. Taalkundige gegevens der bepaling van het stamland der Maleisch- Polynesische Volken', *Verslag Kon. Akad. Van Westersch.*
- H.R. Heekeren, 1972. The Stone age of Indonesia, **VKI** deel 61, Den Haag.
- H.R. van Heekeren, 1972. 'Rock-painting and other prehistoric discoveries near maros (SW. Celebes)', *Laporan Dinas Purbakala RI.*
- Ikhsan. F. A. (2017). Wawasan Letak Geografi Indonesia dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Kemaritiman dan Kurikulum Nasional. Prosiding Seminar Nasional. Surabaya, 23 Mei 2017. Pengelolaan Potensi Maritim Indonesia.
- I.M.d. Sutayasa, 1973. The study of Prehistoric Pottery in Indonesia', *Nusantara* 4.
- I.C. Glover, 1989. *Early Trade between india and SouthEast Asia.*
- J.C. van Leur, 1955. *Indonesian Trade and Society* The Hague Bandung: van Hoeve.
- J.M. Leinders et.al, 1985.The age of the hominid-bearing deposits of Java', *Geologie en Mijnbouw.*
- J.H. Houbolt, 1940. Bijdrage tot de kennis van de verspreiding van ppaleolithische artefacten in Nederlandsch-Indie, *Tijdschrift van het Bataviasche Genootschap.*
- Kartodirdjo et.al, 1977. *Sejarah Nasional I* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia. 2017 Kebijakan Kelautan Indonesia. Gedung Kemenkomaritim/BPPT-1, Jln. MH Thamrin No. 8, Jakarta Pusat, 10340, Indonesia.
- Kusumastanto, T. (2003). Ocean Policy Dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah. PT. Gramedia Pustaka Utama.160 hl
- Laksmana, E. A. 2011. 'The Enduring Strategic Trinity: Explaining Indonesia's Geopolitical Architecture' *Journal of the Indian Ocean Region* vol. 7.

- Letkol Laut (P) Salim 2016. *Konsep Doktrin Maritim dan Strategi Militer Maritim Indonesia*, hlm. 5. Makalah diakses pada tanggal, 22 Mei 2016 jam 10.45 WIB.
- Luttz Feldr et al, 2013, *Maritime Security-Perspective for A Comprehensive Approach*, ISPWS Strategy Series, Focus on Defense And International Security April 2013, Jakarta.
- Mangindaan Robert, 2011, *Indonesia dan Keamanan Maritim :Apa pentingnya?*, Forum Kajian Pertahanan dan Maritim, Jakarta.
- Nur Indar, M.Y. (2005). Model Pengembangan Kelembagaan Perikanan Ikan Terbang. Makalah disajikan pada “Lokakarya Nasional Perikanan Ikan Terbang”. Kerjasama Universitas Hasanuddin dengan Departemen Kelautan dan Perikanan-P2O LIPI, 20-21 September 2005 di Makassar.
- Pusat Studi Ilmu Geografi Indonesia, 2016. Posisi Geografis Indonesia Dalam Peta Dunia. Dalam <http://ilmugeografis.com>. November 2016.
- P. Pfeffer, 1974. Fauna of humidtropical Asia’, dalam *Natural Resources of Humid Tropical Asia*. Paris. Unesco.
- Ririn A, 2014. Membangun Kedaulatan Untuk Mengembalikan Kejayaan Sebagai Negara Maritim, Rabu, 08 Oktober 2014. Diunduh dari <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/ver2/news/read/115>.
- Rokhmin D. 2019. Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. Penerbit Roda Bahari Villa Indah Pajajaran, Bogor 16152.
- R. Soekmono, 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I* Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Sartono Kartodirdjo et.al, 1977. *Sejarah Nasional Indonesia I* Jakarta: Balai Pustaka.
- Sallatang, M. Arifin. (2000). Strategi Pengembangan Masyarakat Pesisir. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Setiawan, Alfurkon. (2019). Indonesia Layak Jadi Negara Poros Maritim Dunia. Sekretaris Kabinet Republik Indonesia.
- Siregar, R. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. ProsidingSeminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Smith, O. 2017, Britain Has More Coastline than Brazil, but Which Country Has the Most Seaside, viewed 6 August 2018

- <<https://www.telegraph.co.uk/travel/maps-andgraphics/countries-with-longest-coastlines/>> .
- Sulistiyono, S.T. (2016). Paradigma Maritim dalam Membangun Indonesia : Belajar dari Sejarah. Lembaran Sejarah Volume 12, Oktober 2016. ISSN 1410 – 4962. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susilowati, E.(2017). Etnis Maritim dan Permasalahannya, Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan , Vol 7, No 1.
- Susmoro, Harjo. 2019. The Spearhead of Sea Power. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Tarling, 1980. *The Cambridge I*, 89: P Bellwood, 'Plant, climate and people the early horticultural prehistory at Indonesia', dalam: J.J. Fox, *Indonesia, The making of a culture*.
- The Jakarta Globe. 2014. Jokowi's Inaugural Speech as Nation's Seventh President, viewed 28 September 2018, <<http://jakartaglobe.id/news/jokowis-inaugural-speech-nationsseventh-president/>>.
- T.N. Headland dan L.A. Reid, 1989. hunters-gatherers and their neighbours from prehistory to the present, *Current Anthropolog*.
- United Nations Convention on The Law of The Sea (UNCLOS) 1982, dicetak dan disebarluaskan oleh Dewan Kelautan Indonesia, 2009.
- UU No. 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia. Diakses di <http://ditjenpp.kemenumham.go.id/arsip/ln/1983/uu5-1983.pdf>, pada 1 Maret 2020, pukul 18.17 WIB.
- UU No. 17 Tahun 1985 tentang Pengesahan UNCLOS 1982. Diakses di https://pih.kemlu.go.id/files/UU_NO_17_TH_1985.pdf, pada 1 Maret 2020, pukul 18.21 WIB.
- UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44421/uu-no-3-tahun-2002>, pada 1 Maret 2002, pukul 18.28 WIB.
- UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Diakses di https://pih.kemlu.go.id/files/uu_17_tahun_2008.pdf, pada 1 Maret 2020, pukul 18.32 WIB.
- UU No. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Diakses di <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-ndang->

nomor-45- tahun-2009-tentang-perikanan.pdf, pada 1 Maret 2020, pukul 18.41 WIB.

UU No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Terkecil. Diakses di <https://www.brwa.or.id/assets/image/regulasi/1429617839.pdf>, pada 1 Maret 2020, pukul 18.13 WIB.

UU No. 32 Tahun 2014 tentang Kelautan. Diakses di <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-32-2014-kelautan>, pada 1 Maret 2020, pukul 18.07 WIB.

Von Heine Geldern, 1936. Pre Historic Research in Indonesia, *Annual Bibliography of Indonesia Archeology*.

V.J.H. Houben, H.M.J. Maier and W. van der Molen, 1992, *Looking in Odd Mirrors: The Java Sea* (Leiden: Vakgroep Talen en Culturen van Zuidoost-Asië en Oceanië Leiden niversiteit).

Wulansari, Dewi. (2009). Sosiologi (Konsep dan Teori). Re ika Aditama. Bandung.

W.F. Wetheim, 1996. *Indonesian Society in Transition: A Study of Social Change* (The Hague: W. van Hoeve, 1969), hlm. 16-37.

Witular, R. A. 2014. 'Jokowi Launches Maritime Doctrine to the World', viewed 8 September 2017 <<http://www.thejakartapost.com/news/2014/11/13/jokowi-launches-maritimedoctrine>

PROFIL PENULIS



Basri, lahir di Siguntur Muda pada tanggal 15 Juni 1962. Penulis merupakan putera kedua dari Bapak Muhammad Kasah (Almarhum) dan Ibu Nawiyah (Almarhum). Penulis mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil sejak tahun 1989, saat ini bertugas sebagai Dosen program Studi Pengolahan Hasil Laut di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Penulis merupakan lulusan DIII Jurusan Akuakultur Akdemi Usaha Perikanan (AUP) Jakarta pada tahun 1987. Kemudian penulis melanjutkan D4/S1 dengan Jurusan Budidaya Perikanan di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta dan menyelesaikan Pasca Sarjana S2 pada Jurusan Ilmu Lingkungan di Universitas Riau pada tahun 2009. Penulis lebih banyak berkonsentrasi mengajar dan membagi ilmu yang dimiliki di Program Studi Pengolahan Hasil Laut pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Adapun mata kuliah yang diampu penulis antara lain: Pengantar Maritim Indonesia, Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Kreativitas dan Inova Kewirausahaan, Kewirausahaan, Standarisasi dan Akreditasi, dan Studi Kelayakan Bisnis.



Djunaidi, lahir di Muara Bungo pada tanggal 03 Januari 1975. Penulis merupakan putera keempat dari Bapak A. Nawawi Djufri (Almarhum) dan Ibu Nurlis (Almarhumah). Penulis mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil sejak tahun 2005, saat ini bertugas sebagai Dosen program Studi Perikanan Tangkap di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Penulis merupakan lulusan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta (UBH) pada tahun 2000. Kemudian penulis menyelesaikan Pasca Sarjana pada Jurusan Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (PSP2K) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta (UBH) Padang Sumatera Barat pada tahun 2011. Saat ini penulis lebih banyak berkonsentrasi mengajar dan membagi ilmu yang dimiliki di Program Studi

Perikanan Tangkap pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Adapun mata kuliah yang diampu penulis antara lain: Manajemen Usaha Penangkapan Ikan, Manajemen Kapal Penangkap Ikan, Kreativitas dan Inovasi Kewirausahaan, Permesinan Kapal dan Klimatologi dan Oceanografi.



Muh Suryono lahir di Kulon Progo pada tanggal 01 September 1964. Penulis merupakan putera pertama dari Bapak Amad Mawardi dan Ibu Surtini (Almarhumah). Penulis mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil sejak tahun 1989, saat ini bertugas sebagai Dosen program Studi Pengolahan Hasil Laut di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Penulis merupakan lulusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta pada tahun 1992. Kemudian penulis menyelesaikan Pasca Sarjana pada Fakultas Teknologi Hasil Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2013. Saat ini penulis lebih banyak berkonsentrasi mengajar dan membagi ilmu yang dimiliki di Program Studi Pengolahan Hasil Laut pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Adapun mata kuliah yang diampu penulis antara lain: Ilmu Kemaritiman dan Kelautan, Perawatan dan Permesinan Pengolahan Hasil Perikanan, Akreditasi dan Standar Mutu Indonesia, Bahan Baku Pengolahan Hasil Perikanan dan Diversifikasi Pengolahan Hasil Perikanan.

Pengantar Ilmu **KEMARITIMAN**

Memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim perlu dilalui dengan proses pembelajaran yang terus-menerus, agar menjadi suatu kebiasaan yang terpolakan dan cepat menjadi bagian dari masyarakat, terutama generasi muda Indonesia, sehingga jiwa maritim dengan sendirinya menyatu dengan masyarakat dalam berpikir dan bertindak.

Peran Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Sektor Maritim, Sebagaimana yang telah dimuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) 2015-2019, salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik di mana pengembangan maritim dan kelautan merupakan salah satu bagian dalam mewujudkan kemandirian ekonomi nasional. Selain itu, dimuat juga salah satu sasaran dari pengembangan ekonomi maritim dan kelautan adalah terwujudnya SDM dan IPTEK kelautan yang berkualitas dan meningkatnya wawasan dan budaya bahari.

Tuntutan dalam menyiapkan sumber daya manusia-manusia yang kompeten, mandiri, berdaya saing tinggi serta mampu beradaptasi pada perubahan global merupakan tantangan bagi Indonesia untuk bagaimana menginvestasikan sumber daya manusia tersebut sebagai modal penggerak perekonomian kemaritiman. Sehingga industri perikanan dan kelautan, tata perniagaan laut dan perairan umum, perdagangan, pertahanan, jasa kelautan serta industri maritim lainnya dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar bagi kemakmuran bangsa.